

PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin modern ini, dunia sering dilanda perubahan-perubahan besar yang mendasar, menyeluruh dan berlangsung dengan cepat. Proses modernisasi berjalan terus dan merupakan pertanda yang dianggap biasa terdapat di setiap penjuru dunia. Dalam bergelut dengan gejala modernisasi tidak jarang manusia kehilangan arah, bahkan kehilangan dirinya sendiri, sehingga ia berpegang pada yang tampak baik dari luar dan mengenyampingkan nilai-nilai mental spiritual yang telah dianut secara turun-menurun. Sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi :

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan kedalam (tubuh)nya ruh (ciptaan)-Nya. Dan Dia jadikan bagi kamu pendengaran, pengalihan, penglihatan, dan (perasaan) hati (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur” [As-Sajdah (32) : 9]¹

¹Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Madinah Munawwaroh, KSA, 2005), h. 661.

dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terus didorong dengan subsidi-subsidi dari pemerintah pusat. Namun yang sangat mengkhawatirkan adalah perbaikan media pendidikan ini tidak diiringi dengan perubahan yang positif. Sehingga timbul kemerosotan moral yang sangat membahayakan bangsa Indonesia. Untuk itulah, sekarang ini pendidikan Indonesia tidak hanya membutuhkan teori/materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air.

Sebagai bangsa Indonesia, kita harus mengartikan pendidikan sebagai perjuangan bangsa, yaitu pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dalam operasionalnya, pendidikan nasional dengan sifat dan kekhususan tujuannya, yang dikelola dalam perjenjangan sesuai dengan tahapan atau tingkat perkembangan peserta didik, keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Oleh karena itu pendidikan berlangsung harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses transformasi budaya dan nilai-nilai luhur kepribadian, yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram.² Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu system terpadu dan serasi. Salah satu tanggung jawab yang harus diemban oleh sekolah dalam memegang amanah sebagai seorang adalah mendidik peserta didik dengan baik. Baik itu dalam pengembangan potensinya, ketaqwaannya, akhlaknya, pengetahuannya, ibadahnya, dll.

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sholat merupakan ibadah paling pokok bagi setiap muslim. Ibadah ini berkedudukan tinggi di mata Allah SWT. Karena sholat merupakan ibadah yang pertama kali

[illegible]

Berdasarkan pandangan ahli fiqih bahwa sholat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah Swt dan menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh agama.⁴ Kita sadari bersama dan tidak bisa kita sangkalkan adanya kontribusi dan sumbangsih menjalankan sholat terhadap kita. Bahkan, didalam ibadah kita hanya menggerakkan badan

⁴ Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),h.59.

Didalam Surah Adh-Dhuha Allah swt bersumpah dengan waktu dhuha dan waktu malam yang artinya:

Artinya: “Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi.” (QS. Ad-dhuha [93]:1-2).

⁷ Nur K, *Maqnet Rezeki Dengan Sholat Dhuha* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016),h.6.

[illegible]

Waktu dhuha memiliki keutamaan karena pada waktu dhuha orang-orang sibuk dengan kehidupan duniawinya dan mereka yang tahu pasti akan meninggalkannya sebentar untuk kembali mengingat Allah swt, sebagaimana yang dikatakan oleh sahabat Zaid bin Arqam ra ketika beliau melihat orang-orang yang sedang melaksanakan shalat dhuha: “Ingatlah, sesungguhnya mereka telah mengetahui bahwa shalat itu dilain saat ini lebih utama. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: “Shalat dhuha itu (shalatul awwabin) shalat orang yang kembali kepada Allah, setelah orang-orang mulai lupa dan sibuk bekerja, yaitu pada waktu anak-anak unta bangun karena mulai panas tempat berbaringnya.” (HR Muslim).

Selanjutnya yang dimaksud dengan shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama yang paling sedikitnya dilakukan dengan dua orang atau lebih yaitu imam dan makmum secara bersama-sama. Shalat berjamaah memiliki nilai 27 derajat lebih baik daripada shalat sendiri. Shalat berjama'ah

[illegible]

hukumnya sunnah muakkad, yang penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat seorang diri. Begitu pula sebaliknya dengan shalat dhuha dapat dilakukan secara berjama'ah untuk dapat meningkatkan kualitas keimanan yang ada pada diri seseorang, akan terjalin ikatan batin sesama muslim, dan terjalin ukhuwah Islamiyah.

Dengan dilaksanakannya shalat dhuha secara berjamaah hal ini merupakan suatu bentuk upaya untuk dapat membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu. Apabila sudah masuk waktunya shalat dhuha maka peserta didik yang sedang menjalankan kegiatan pembelajaran akan berhenti sejenak dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Sehingga dapat menimbulkan perubahan pola pikir maupun perubahan perilaku mereka. Dan juga dapat menjadi pendorong agar mereka selalu hidup rukun dan saling tolong menolong, hormat menghormati, dengan demikian akan membawa berkah bagi kita, apabila didalam melaksanakan shalat itu tanpa ada paksaan dari siapapun namun terdorong oleh kata hati kita sendiri disertai dengan rasa ikhlas. Dengan shalat kita juga akan dihindarkan dari pikiran ataupun perbuatan yang tidak baik.

Dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa melakukan shalat berjamaah dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang lebih positif dan bermanfaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri peserta didik untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya.

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah disekolah dianggap perlu. Karena dengan terbiasa mengikuti sholat dhuha berjamaah disekolah, peserta didik akan menjadi terlatih untuk menjalankan sholat tepat waktu dan berjamaah baik itu sunnah maupun wajib, dan dimanapun tempatnya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa peralihan dari remaja menuju taraf dewasa. Tentunya kesadaran untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha, apalagi dengan berjam'ah itu masih sering mengalami kesulitan karena antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Berdasarkan hal ini perlu adanya perhatian khusus terhadap diri seorang siswa untuk diberikan sebuah kesejukan ruhani, karena merupakan sebuah komunikasi dengan Tuhannya. Sehingga terbentuk generasi muda yang berkepribadian baik dan berbudi pekerti luhur.

Namun yang sering kita temui dilingkup sekolah adalah masih banyak peserta didik yang mengabaikan shalat dhuha berjamaah, walaupun sholat dhuha berjamaah sudah di programkan oleh sekolah menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Banyak peserta didik yang sengaja tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah disekolah dengan berbagai macam alasan yang kurang masuk akal.

Akan tetapi disini, mau tidak mau, rela ataupun terpaksa, peserta didik harus tetap mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Karena kegiatan sholat dhuha berjamaah memberikan kebiasaan positif, dan juga mempengaruhi

Sholat dhuha juga berjamaah di sekolah juga melatih peserta didik untuk berdisiplin. Karena budaya disiplin di Indonesia saat ini sangatlah jarang. Dan ungkapan jam karet bagi orang Indonesia sangatlah melekat. Kita akrab dengan istilah ini yakni jam yang selalu molor, sangat elastic sebagaimana sifat karet. Akibat *saking* elastisnya jam yang kita pakai, beberapa kegiatan sering molor. Dengan diadakannya sholat dhuha berjamaah disekolah, diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang disiplin dan tepat waktu dalam segala hal. Khususnya dalam mengerjakan sholat, baik disekolah, dirumah dan dimanapun. Karena Allah telah banyak menyinggung tentang pentingnya pemanfaatan waktu. Seperti *wa al- 'ashr*, *wa al-dhuha*, *wa al-lail*, dan seterusnya.

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُورًا ۝ ١٠٣

[illegible]

Kemudian terlepas dari keutamaan sholat dhuha berjamaah, peneliti tidak mengupasnya secara habis, tetapi disini peneliti mencoba meneliti pengaruh sholat dhuha berjamaah terhadap kebiasaan sholat wajib. Di sekolah tersebut, sholat dhuha menjadi wajib karena kegiatan sholat dhuha berjamaah sudah menjadi program/kegiatan sekolah yang wajib dilaksanakan oleh setiap peserta didik, jika tidak mengikutinya maka akan mendapat *punishment* tersendiri dari sekolah. Sholat dhuha berjamaah di sekolah jelas mendapat pengawasan dari pihak sekolah. Nah bagaimana dengan sholat wajib peserta didik dirumah. Apakah selalu mereka kerjakan baik jamaah atau munfarid, atau malah mereka tinggalkan.

¹¹ Suwito NS, *Sholat Khusyu' di Tempat Kerja* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2006), h.98.

Shalat merupakan ibadah yang sangat penting bagi seorang muslim karena shalat merupakan induk amal, apabila shalat kita baik maka amal yang lain juga Insya Allah akan baik tetapi sebaliknya apabila shalat kita kurang baik maka amal yang lain pun akan mengikutinya karena shalat adalah tiang agama. Kalau tiangnya runtuh maka ambruklah agama seseorang. Oleh karenanya seorang muslim hendaknya terus memperbaiki shalatnya, karena dengan shalat kita baik maka kita akan senantiasa terjaga agama kita dan kita terjaga dari perbuatan-perbuatan buruk.

Allah Swt. berfirman:

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (QS. Al-’Ankabut [29]: 45).

Sholat adalah hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya yang dilakukan manusia dengan eksistensi jasad, akal dan jiwanya. Sholat sebagai perbuatan yang di ulang-ulang dan berlangsung secara terus menerus, ia menjadi kegiatan yang berakar kuat dalam kehidupan seorang muslim. Perbuatan yang diulang-ulang tersebut menguasai kesadaran orang yang selalu melaksanakan sholat, sehingga apabila ia terlambat dari salah satu kewajiban hingga tidak dapat

Beberapa hal tersebut kita peroleh dari lingkungan yang ada disekitar kita. Berdasarkan hal ini kita mengulangi berbagai perbuatan, lalu ia menjadi sifat yang melekat pada diri kita yang dilakukan secara rutin. Pengaruh kebiasaan akan menentukan sebagian besar perbuatan kita, akan tetapi bukan berarti bahwa sholat hanya bentuk rutinitas yang dilakukan secara otomatis tanpa ada kehidupan dan ruh di dalamnya. Jika sholat hanya merupakan rutinitas dalam melakukan perbuatan yang tidak bermakna, ia menjadi sia-sia belaka.

Ketika zaman berubah dengan begitu cepat, apa yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik, kecuali memberi arahan dan membangun tembok yang besar untuk anak didiknya sebagai benteng pelindung dari kejamnya zaman. Apabila

[illegible]

Cara sederhana bagi peserta didik yang gagal memperoleh kebiasaan sholat dirumah, seperti yang ia dapatkan disekolah yakni dengan cara, peserta didik harus mendaki tangga setahap demi setahap. Setiap tahap dilakukan pada waktunya. Setaiap tahap harus memiliki rentang waktunya tersendiri untuk hasil yang lebih maksimal harus ada pengawasan khusus dari orang tua.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan sholat dhuha berjamaah peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Budi Utomo Prambon?
2. Bagaimana kebiasaan sholat wajib peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Budi Utomo Prambon?
3. Adakah pengaruh sholat dhuha berjamaah disekolah terhadap kebiasaan sholat wajib peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Budi Utomo Prambon
2. Untuk mengetahui kebiasaan sholat wajib peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Budi Utomo Prambon
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sholat dhuha berjamaah di sekolah terhadap kebiasaan sholat wajib peserta didik

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat kita ambil, Manfaat praktis yang dapat kita peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik adalah : dapat menjadi acuan para peserta didik untuk meningkatkan intensitas dalam melaksanakan ibadah sunnah, khususnya shalat Dhuha dengan berjamaah dan pelaksanaan sholat wajibnya.
2. Bagi orang tua adalah: dapat menjadi acuan pemikiran orang tua agar lebih memperhatikan putra-putrinya dalam melaksanakan kewajibannya yaitu ibadah

Adapun jika hipotesis nol ditolak, maka secara otomatis hipotesis alternatif diterima, dan sebaliknya. Penulis mencoba membuktikan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada pengaruh sholat dhuha berjamaah peserta didik di sekolah terhadap kebiasaan sholat wajib siswa di rumah

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Ada pengaruh sholat dhuha berjama'ah di sekolah terhadap kebiasaan sholat wajib peserta didik di rumah.

Dalam melakukan penelitian, kami meneliti Sekolah Menengah Atas (SMA) Budi Utomo Prambon. SMA ini menjadi objek penelitian kami dengan pertimbangan bahwa SMA tersebut telah melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap harinya. Dan kami juga akan meneliti kebiasaan sholat wajib peserta didik.

¹⁵Ibid., 90-91

Adapun penelitian ini ruang lingkupnya adalah pada persoalan pengaruh sholat dhuha berjamaah yang dilakukan di sekolah terhadap kebiasaan sholat wajib peserta didik.

G. Definisi Istilah / Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbal balik dari sesuatu seperti orang, benda yang turut membantu watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁶
2. Sholat Dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Shalat dhuha dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka'at shalat dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 raka'at. Dan dilakukan dalam satuan 2 raka'at sekali.¹⁷
3. Jamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua atau lebih orang secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan yang lainnya di belakang sebagai makmum. Shalat berjamaah minimal atau paling sedikit dilakukan oleh dua orang, namun semakin banyak orang yang ikut solat berjama'ah tersebut jadi jauh lebih baik. Shalat berjama'ah memiliki nilai 27 derajat lebih baik daripada sholat sendiri.

¹⁶ Peter Salim, Yenny Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h.1126.

¹⁷ Moh. Rifa'i, *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnat* (Semarang: CV Toha Putra, 1993),h.20.

penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan yang memuat mengenai: pengertian sholat sunnah dhuha, hukum sholat sunnah dhuha, waktu pelaksanaan sholat dhuha, keutamaan sholat dhuha, mukjizat sholat dhuha, keutamaan sholat berjamaah. Selanjutnya tinjauan mengenai sholat wajib yang meliputi: pengertian sholat wajib, keutamaan sholat wajib, hukum sholat wajib, urgensi sholat wajib dalam islam, perintah sholat wajib, hukum mengerjakan sholat lima waktu..

Bab III mengenai metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrument penelitian.

Bab IV mengenai laporan hasil penelitian yang memuat tentang latar belakang objek, yang meliputi sejarah singkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Budi Utomo, profil, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana. Kemudian selanjutnya meliputi hasil penelitian tentang proses pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di Sekolah Menengah Atas Budi Utomo dan pengaruh sholat dhuha berjamaah di sekolah terhadap kebiasaan sholat wajib peserta didik di SMA Budi Utomo Prambon.

Bab V berisi tentang penutup, pada bagian akhiri ini terdiri kesimpulan dan saran. Dan juga dilanjutkan daftar pustaka juga lampiran-lampiran sebagai pelengkap dalam penyusunan skripsi ini.